

**IMPLEMENTASI STANDAR PENILAIAN KURIKULUM 2013
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
UNTUK MEMBENTUK MORAL FEELING SISWA**

WAHYUDIN FITRIYANA
wahyudin_tpak.scout@yahoo.co.id

**Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Singaperbangsa Karawang**
Jl. H. S. Ronggowaluyo Telukjambe Timur Karawang, Jawa Barat

Diterima: Mei 2017; Disetujui: Oktober 2017; Diterbitkan: November 2017

ABSTRACT

Achievement of learning outcomes of student in the curriculum can be seen from the assessment results. Assessment as the process of collecting and processing information to measure student learning outcomes. The theory in this research is based on permendikbud no. 104/2014 on assessment standards and the formation of moral feeling (Lickona 1992). The population of 720 students class VIII SMP Negeri 2 and 5 Bandung. Sampling using random sampling method. The sample of research is 233 participants. Methods of data collection include observation, interviews, questionnaires, documentation studies and literature studies. The results of this study indicate that (1) the implementation of the standard assessment of curriculum 2013 in SMP Negeri 2 and 5 Bandung in accordance with existing provisions that is based on permendikbud no 104/2014 on assessment standards. Teachers are given guidance in determining the assessment of the outcomes of the learning process. (2) the test result of significant effect on applying the standard of assessment to "moral feeling" is 0.622 (3) the formation of students' moral feeling based on the implementation of the assessment standards has a sufficient impact When teachers appropriately implement the assessment standards will have a greater impact

Keywords: Curriculum Assessment Standards 2013, Civic Education, Moral Feeling

ABSTRAK

Pencapaian tujuan kurikulum dilandasi dari hasil proses pembelajaran yang berupa penilaian. Penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses. Teori dalam penelitian ini berlandaskan pada permendikbud No. 104 / 2014 tentang standar penilaian dan pembentukan *moral feeling* (Lickona 1992). Penelitian ini menggunakan pendekatan *studi Deskriptif* kuantitatif. Populasi sebanyak 720 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 dan 5 Kota Bandung. Teknik penarikan sampel dengan pengambilan (*random sampling*). Sampel penelitian sebanyak 233 peserta. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, studi dokumentasi dan studi literatur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Implementasi standar penilain kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 dan 5 Kota Bandung berjalan sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu berdasarkan permendikbud no 104/ 2014 tentang standar penilaian. Dimana guru diberikan pedoman dalam menentukan penilaian dari hasil proses pembelajaran. (2) pengaruh implementasi standar penilaian terhadap *moral feeling* didapatkan hasil uji pengaruh signifikan 0,622 score yang tinggi. (3) pembentukan *moral feeling* siswa berdasarkan implementasi standar penilaian mempunyai dampak yang cukup dimana guru tepat dalam menerapkan implementasi standar penilaian akan mendapatkan dampak yang lebih besar.

Kata Kunci: Standar Penilaian Kurikulum 2013, Pendidikan Kewarganegaraan, Moral Feeling

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah suatu hal yang esensial dalam suatu penyelenggaraan pendidikan. Secara sederhana, kurikulum dapat dimengerti sebagai suatu kumpulan atau daftar pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan cara pemberian nilai pencapaian belajar di kurun waktu tertentu. Kurikulum harus mampu mengakomodasi kebutuhan peserta didik yang berbeda secara individual, baik ditinjau dari segi waktu maupun kemampuan belajar. Oleh karena itu, merumuskan suatu kurikulum sudah barang tentu bukan perkara gampang. Banyak faktor yang menentukan dalam proses lahirnya sebuah kurikulum.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Pada perencanaan kurikulum sering adanya perubahan yang disesuaikan dengan perubahan zaman teknologi dan berubah strata sosial, perubahan kurikulum ini berupa perubahan dalam bentuk isi, tujuan, atau bahkan bahan ajar.

Sejalan dengan itu menurut Sudjana (1993: 37) pada umumnya perubahan struktural kurikulum menyangkut komponen kurikulum yakni:

1. Perubahan dalam tujuan. Perubahan ini didasarkan kepada pandangan hidup masyarakat dan falsafah bangsa. Tanpa tujuan yang jelas, tidak akan membawa perubahan yang berarti, dan tidak ada petunjuk ke mana pendidikan diarahkan.
2. Perubahan isi dan struktur. Perubahan ini meninjau struktur mata pelajaran - mata pelajaran yang diberikan kepada siswa termasuk isi dari setiap mata pelajaran. Perubahan ini dapat menyangkut isi mata pelajaran, aktivitas belajar anak,
3. Pengalaman yang harus diberikan kepada anak, juga organisasi atau pendekatan dari mata pelajaran-mata pelajaran tersebut. Apakah diajarkan secara terpisah-pisah (*subject matter curriculum*), apakah lebih mengutamakan kegiatan dan pengalaman anak (*activity curriculum*) atau diadakan pendekatan inter disiplin (*correlated curriculum*) atau dilihat proporsinya masing-masing jenis ; mana yang termasuk pendidikan umum, pendidikan keahlian, pendidikan akademik dan lain-lain.
4. Perubahan strategi kurikulum. Perubahan ini menyangkut pelaksanaan kurikulum itu sendiri yang meliputi perubahan teori belajar mengajar, perubahan sistem administrasi, bimbingan dan penyuluhan, perubahan sistem penilaian hasil belajar.
5. Perubahan sarana kurikulum. Perubahan ini menyangkut ketenagaan baik dari segi kualitas dan kuantitas, juga sarana material berupa perlengkapan sekolah seperti laboratorium, perpustakaan, alat peraga dan lain-lain.
6. Perubahan dalam sistem evaluasi kurikulum. Perubahan ini menyangkut metode/cara yang paling tepat untuk mengukur/menilai sejauh mana

kurikulum berjalan efektif dan efisien, relevan dan produktivitas terhadap program pembelajaran sebagai suatu system dari kurikulum.

Dalam perjalanan sejarah sejak tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1999, 2004, 2006 dan 2013 (Santoso, 2014: 2). Perubahan tersebut merupakan konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara. Sebab, kurikulum sebagai seperangkat rencana pendidikan perlu dikembangkan secara dinamis sesuai dengan tuntutan dan perubahan yang terjadi di masyarakat.

Perkembangan dan perubahan kurikulum di Indonesia sudah mulai sejak tahun 1947 sampai dengan sekarang yang dikenal dengan Kurikulum 2013 (Kurtilas). Menurut M. Nuh (Kompas, 5/9/2012) dalam Santoso (2014: 1) “tidak ada kurikulum yang abadi. Kurikulum berubah karena perubahan zaman, bukan karena kurikulum sekarang yang jelek atau salah. Sudah benar itu di zamannya. Tapi zaman berubah dan kita harus ikut berubah”. yang artinya bahwa perubahan kurikulum merupakan hal yang mendasar untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan zaman baik dalam bidang sosial maupun dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Dalam hal ini bahwa pendidikan harus mampu mempersiapkan peserta didik/siswa yang mempunyai kemampuan dalam menghadapi perubahan zaman. Sejalan dengan itu menurut Kusuma (2013: 2) “kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat dilaksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan negara”. Wakil Presiden Boediono menekankan tentang pentingnya mempersiapkan generasi penerus yang lebih baik. “Pada suatu ungkapan sejarah menunjukkan bahwa suatu bangsa atau suatu negara nasibnya ditentukan oleh berhasil tidaknya bangsa itu mendidik generasi mudanya” (Kompas, 6 /03/2014).

Dari latar belakang itulah penulis ingin mengetahui sejauh mana penerapan kurikulum 2013 di sekolah SMPN 2 dan 5 Kota Bandung kelas VIII yang sudah menerapkan kurikulum tersebut. Baik itu dari Standar Isi, Standar Proses, Standar Penilaian dan Standar Kelulusan, yang memang menjadi patokan dasar dari perubahan kurikulum 2013.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif (non eksperimental) sedangkan berdasarkan fungsinya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis dengan teknik survey yakni. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 dan 5 Kota Bandung tahun ajaran 2014-2015 yang berjumlah 1720 orang siswa.

Dalam daftar jumlah sampel yang dibuat oleh Nomogram Herry King dalam (Sugiyono, 2014: 70) untuk memudahkan dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, jadi sampel yang diperoleh itu mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Jumlah populasi di SMP 2 dan 5 Kota Bandung kelas 8 yang berjumlah 720 orang maka jumlah sampel yang diperlukan dalam penelitian ini adalah 233 sampel. Dengan rincian:

- a) SMP 2 Kota Bandung diambil $\frac{384}{720} \times 233 = 124$ siswa
 b) SMP 5 Kota Bandung diambil $\frac{336}{720} \times 233 = 109$ siswa.

Untuk mendapatkan data dari penelitian tersebut, maka penelitian ini menggunakan instrument berupa angket dalam bentuk skala model likert sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berisi pernyataan tertulis yang diajukan kepada objek penelitian (responden), angket tersebut terdiri dari 61 item pernyataan untuk variabel implementasi kurikulum, dan 41 item pertanyaan untuk variabel *moral feeling* siswa. Data hasil selanjutnya dilakukan analisis dengan tahapan uji normalitas, uji korelasi, dan uji regresi linier. Adapun data dianalisis dengan bantuan program SPSS versi 20 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Didapat persamaannya $\hat{Y} = 20,935 + 1,193X$ selanjutnya uji normalitas dan diperoleh pada variable Y Lhitung terbesar = 0,033 dibandingkan dengan Ltabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah 0.140, maka Lhitung < Ltabel. Kemudian pada variable X Lhitung terbesar = 0,000 dibandingkan dengan Ltabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan jumlah 0.140, maka Lhitung < Ltab. Hal ini berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tidak terdistribusi normal .

Penelitian selanjutnya melakukan uji korelasi, untuk uji korelasi diperoleh sebesar 0,589 yang berada pada range (0,40 – 0,599) maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara variabel X dengan variabel Y cukup kuat.. Sedangkan uji kelinieran regresi menghasilkan Fhitung (12,073) < Ftabel (1,411), dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Uji linearitas merupakan analisis lanjutan dari korelasi, menguji sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah diketahui ada hubungan antara variabel tersebut. koefisien determinasi R square sebesar 0,387 yang berarti menyatakan besarnya pengaruh Variabel X implementasi (*standar penilaian*) kurikulum 2013 PKN untuk membentuk Variabel Y (*moral feeling*) siswa 38,4%. Sisanya sebesar 61.6% dipengaruhi oleh faktor lain selain oleh implementasi *standar penilaian* kurikulum 2013.

Selanjutnya adalah model persamaan regresi yang diperoleh dengan koefisien konstanta dan koefisien variabel yang ada di kolom *Unstandardized Coefficients B* yang dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Uji Koefisien Regresi Variabel X Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,935	14,833		1,411	,159
	Moral_y	1,193	,099	,622	12,073	,000

a. Dependent Variable: STANDAR PENILAIAN

Dari Tabel 1 di atas dapat dilihat persamaan regresinya $Y = 20,935 + 1,193X$, persamaan ini dapat dipakai berdasarkan uji Anova yang telah dilakukan. Tabel di atas menyajikan uji t dengan nilai signifikansi 0,000 dengan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

$H_0: \rho > 0,05$ artinya H_0 diterima, dan koefisien regresi tidak signifikan.

$H_1: \rho < 0,05$, artinya H_0 ditolak, dan koefisien regresi signifikan.

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diambil keputusan bahwa H_0 ditolak atau koefisien regresi signifikan. Berdasarkan t hitung yang disajikan dalam tabel nilainya adalah 12,073 dengan t tabel = 1,411 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan untuk hasil koefisien korelasi sebesar ,622 berada di antara nilai 0,60 – 0,799 (kuat), dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

Berdasarkan nilai rata-rata pada variabel implementasi kurikulum (X) diperoleh skor 3,20 dengan kategori (baik). Sedangkan pada variabel *moral feeling* (Y) nilai rata-rata diperoleh sebesar 2,74 dengan kategori (cukup).

Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 PKn

Proses pembelajaran tidak lepas dari tujuan akhir tahap evaluasi atau penilaian. Tahap ini merupakan hasil dari proses pembelajaran peserta didik yang ia laksanakan selama satu semester. Adapun pengertian menurut peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 104 tahun 2014 tentang standar penilaian pendidikan adalah penilaian pendidikan sebagai proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik mencakup: penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional, dan ujian sekolah/madrasah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka penulis menjabarkan dalam beberapa pertanyaan berupa angket yang disebarkan kepada responden siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 dan 5 Kota Bandung, untuk mengetahui sejauh mana penerapan implementasi standar penilaian kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Negeri 2 dan 5. Dari hasil tersebut dibagi kedalam tiga kompetensi yaitu (1) Kompetensi sikap, (2) kompetensi pengetahuan dan (3) kompetensi keterampilan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil Tabel 2.

Tabel 2. Gambaran Umum Variabel X Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013

Variabel	No. Item	Item Indikator	Rata-rata	Kategori
X	1	Penilaian Sikap	3,13	Baik
	2	Penilaian Pengetahuan	3,24	
	3	Penilaian Keterampilan	3,22	

Berdasarkan hasil tersebut presentasi tersebut diperoleh rata-rata nilai presentasi 3,20 dengan kategori baik dalam menerapkan implementasi standar

penilaian kurikulum 2013 berdasarkan Permendibud No 104 tahun 2014 tentang standar penilaian.

Pengaruh Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembentuk Moral Feeling Siswa.

Berdasarkan perhitungan Uji pengaruh didapatkan hasil bahwa implementasi standar penilaian (X) berpengaruh terhadap *moral feeling* siswa (Y). Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.15, hal ini sesuai dengan hasil $px3x1$ sebesar 0,622 atau memiliki pengaruh sebesar 62,2%. selain itu juga hasil perhitungan uji t memiliki hasil bahwa t hitung lebih besar dari t Tabel 12,073 dan hasil uji signifikansi diketahui bahwa 0,00. yang artinya implementasi standar penilaian (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *moral feeling siswa* (Y). Untuk lebih jelas bisa di lihat dari Tabel 3.

Tabel 3. Uji Koefisien Regresi Variabel X Terhadap Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20,935	14,833		1,411	,159
	Standar Penilaian	1,193	,099	,622	12,073	,000

a. Dependent Variable: Standar Penilaian

Mengacu pada hasil angket yang disampaikan kepada siswa-siswa SMP Negeri 2 dan 5 Kota Bandung, maka implementasi standar penilaian kurikulum 2013 skor yang tinggi.

Bagaimana Pembentukan *Moral Feeling* Siswa Berdasarkan Implementasi Standar Penilaian Kurikulum 2013 PKn

Berdasarkan hasil pengolahan data dalam penelitian ini didapatkan bahwa untuk variabel Pembentukan *moral feeling* siswa sebagai implementasi standar penilaian didapatkan hasil presentasi sebagai berikut: untuk *Conscience* (kata hati) didapatkan hasil presentasi rata-rata 2,98 yaitu dengan kategori cukup. Untuk *Self-esteem* (harga diri) didapatkan hasil presentasi rata-rata 2,83 atau dengan katagori cukup, Untuk *Emphaty* (simpati) didapatkan hasil presentasi rata-rata 2,81 atau dengan kategori cukup. Untuk *Loving the good* (mencintai kebaikan) didapatkan hasil presentasi rata-rata 2,95 atau kategori cukup. Untuk *Self control* (kontrol diri) didapatkan hasil presentasi rata-rata 2,15 atau dengan kategori cukup. Untuk lebih jelas dapat dilihat Tabel 4.

Tabel 4. Gambaran Umum Jawaban Variabel Y
Pembentukan *Moral Feeling* Siswa

Variabel	No. Item	Item Indikator	Rata-rata	Kategori
Y	1	<i>Conscience</i> (kata hati)	2,98	Cukup
	2	<i>Self-esteem</i> (harga diri)	2,83	
	3	<i>Emphaty</i> (simpati)	2,81	
	4	<i>Loving the good</i> (mencintai kebaikan)	2,95	
	5	<i>Self Control</i> (kontrol diri)	2,15	

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VII SMP Negeri 2 dan 5 Kota Bandung ditemukan bahwa terdapat pengaruh implementasi standar penilaian kurikulum 2013 pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan moral feeling siswa. Pengaruh ini akan lebih besar bila mana guru sebagai fasilitator pembelajaran tepat dan sesuai dengan ketentuan standar penilaian yang ditentukan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 104 tahun 2014 tentang standar penilaian. Bila ini diterapkan dengan baik dampak pembentukan *moral feeling* akan berdampak positif terhadap pembentukan moralnya siswa.

Akan tetapi pada kenyataannya pembentukan moral tidak diimbangi oleh faktor lain maka akan berdampak yang negatif. Karena pembentukan moral bukan hanya ada dalam lingkungan sekolah. Faktor-faktor ini mempunyai dampak yang cukup besar terhadap pembentukan moral peserta didik. Antara lain faktornya itu ialah (1) Lingkup Keluarga: merupakan wahana pembelajaran dan pembiasaan karakter yang dilakukan oleh orang tua dan orang dewasa lain dalam keluarga terhadap anak (2). Lingkup satuan pendidikan: merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan semua mata pelajaran, pengembangan semua budaya satuan pendidikan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, pembiasaan perilaku dalam lingkungan satuan pendidikan (3). Lingkup Pemerintahan: merupakan wahana pembangunan karakter bangsa melalui keteladanan penyelenggaraan negara, elit pemerintah dan elit politik. (4) Lingkup masyarakat sipil: merupakan wahana pembinaan dan pengembangan karakter melalui keteladanan tokoh pemimpin masyarakat serta berbagai kelompok masyarakat yang bergabung dalam organisasi sosial masyarakat. (5) Lingkup masyarakat politik: merupakan wahana yang melibatkan warga negara dalam menyalur aspirasi dalam politik. (6) Lingkup dunia usaha dan industri : merupakan wahana interaksi para pelaku sektor riil yang menopang bidang ekonomi. (7) Lingkup media masa: merupakan sebuah fungsi dan sistem

yang memberikan pengaruh sangat signifikan terhadap publik, khususnya terkait dengan pembentukan nilai-nilai kehidupan, sikap, perilaku, dan kepribadian.

Implementasi standar penilaian kurikulum 2013 PKn sebagai upaya pembentukan *moral feeling* siswa berkaitan dengan upaya dalam menghadapi kehidupan siswa di masa mendatang yang penuh tantangan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan yang berorientasi pada proses berpikir dan memilih nilai-nilai kehidupan yang baik dengan kritis, analitis dan kreatif untuk menghadapi kehidupan di masyarakat di masa mendatang.

DAFTAR RUJUKAN

- Kusuma, D.C. 2013. *Analisis Komponen-Komponen Pengembangan Kurikulum 2013*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Lickona, T. 2012. *Character Matters: How to Make Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtue*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Prawitasari, F. 2014. *Mengutip Aristoteles, Wapres Buka Rembuk Nasional Pendidikan dan Kebudayaan*. Diakses Di: <http://edukasi.kompas.com>. Diakses 30 Februari 2015.
- Santoso, M.G. 2014 *Analisis Konten Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan Jenjang Sma Tahun 1975 – 2013*. Bandung: Tesis Pada Jurusan PKn Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia Tidak Diterbitkan.
- Sudjana, N. 1989. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah Kejuruan*. Bandung: PT Sinar Baru.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan.